Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

PERENCANAAN ANGGARAN DAN PENGENDALIAN DANA KEGIATAN RAMADHAN SECARA EFEKTIF DAN BERKELANJUTAN DI LINGKUNGAN MUSHOLLA

Faisal[1], Siti Nur'aidawati[2], Intan Sari Budhiarjo[3]
Prodi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang
Email : *dosen00414@unpam.ac.id[1]*

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan musholla, khususnya pada momentum bulan Ramadhan. Penyusunan anggaran yang terencana serta pengendalian penggunaan dana secara sistematis diperlukan agar seluruh program dapat terlaksana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Musholla Al-Muqorrobiin di Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan dalam melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian dana kegiatan Ramadhan secara efektif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif melalui tahapan observasi kebutuhan mitra, sosialisasi program, pelatihan penyusunan anggaran, praktik pengendalian penggunaan dana, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam menyusun rencana anggaran kegiatan, menetapkan prioritas penggunaan dana, melakukan pengendalian terhadap realisasi anggaran, serta mengevaluasi pelaksanaan program keuangan. Pengurus juga mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi dan penguatan akuntabilitas kepada jamaah maupun donatur. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelolaan anggaran Musholla Al-Muqorrobiin menjadi lebih sistematis, transparan, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung keberhasilan berbagai program sosial dan keagamaan pada bulan Ramadhan maupun kegiatan lainnya.

Kata Kunci: perencanaan anggaran, pengendalian dana, pengelolaan keuangan

ABSTRACT

Sound financial management is a key factor in supporting the successful implementation of religious and social programs within prayer halls (musholla), particularly during the month of Ramadan. Proper budgeting and systematic financial control are essential to ensure that all programs are implemented effectively, efficiently, transparently, and accountably. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the capacity of the management of Al-Muqorrobiin Prayer Hall in Kedaung, Pamulang, South Tangerang in preparing budgets and controlling

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

financial resources for Ramadan activities in an effective and sustainable manner. The program employed educational, participatory, and practical approaches through needs assessment, program socialization, budgeting training, financial control practice, implementation assistance, as well as monitoring and evaluation. The results indicated improvements in participants' knowledge and skills in preparing activity budgets, determining spending priorities, controlling budget realization, and evaluating financial implementation. Participants also developed a better understanding of the importance of financial planning as the basis for organizational decision-making and accountability to congregants and donors. This program is expected to encourage more systematic, transparent, and sustainable financial management practices to support the successful implementation of Ramadan and other religious and social programs
***Keywords**: budget planning, financial control, financial management*

PENDAHULUAN

Musholla merupakan lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam membina kehidupan spiritual sekaligus memperkuat kepedulian sosial masyarakat. Selain menjadi tempat pelaksanaan ibadah, musholla juga menjadi pusat penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim, pembagian takjil, pengajian Ramadhan, buka puasa bersama, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat. Agar seluruh kegiatan tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, dimulai dari penyusunan anggaran yang terencana hingga pengendalian penggunaan dana yang efektif. Perencanaan anggaran menjadi fondasi utama dalam memastikan bahwa setiap program dapat terlaksana sesuai kebutuhan dan kemampuan keuangan organisasi (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

Dalam organisasi nirlaba, khususnya organisasi keagamaan, pengelolaan anggaran tidak hanya berorientasi pada efisiensi penggunaan dana, tetapi juga pada transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program. Penyusunan anggaran yang sistematis membantu organisasi dalam menentukan prioritas kegiatan, mengalokasikan sumber daya secara proporsional, serta mengendalikan potensi pemborosan selama pelaksanaan program. Di sisi lain, pengendalian dana merupakan bagian penting dari fungsi manajemen keuangan untuk memastikan bahwa realisasi anggaran tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2021), sistem pengendalian yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya sekaligus memperkuat akuntabilitas organisasi terhadap para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan, diketahui bahwa pengurus masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan anggaran kegiatan Ramadhan. Penyusunan anggaran masih dilakukan secara sederhana

berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya, belum terdapat format perencanaan anggaran yang baku, serta mekanisme pengendalian penggunaan dana belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi penggunaan anggaran menjadi kurang optimal dan berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan berbagai program sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh musholla.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan program pelatihan mengenai perencanaan anggaran dan pengendalian dana kegiatan Ramadhan bagi pengurus Musholla Al-Muqorrobiin. Kegiatan dirancang melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan anggaran, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam menyusun anggaran yang realistis, mengendalikan penggunaan dana secara efektif, serta membangun sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung keberhasilan berbagai program sosial dan keagamaan di lingkungan musholla.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Musholla Al-Muqorrobiin, Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten pada tanggal 14–21 Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah seluruh pengurus musholla yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana kegiatan Ramadhan, administrasi keuangan, serta pelaksanaan program sosial dan keagamaan. Program dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, aplikatif, dan pendampingan agar peserta tidak hanya memahami konsep perencanaan anggaran dan pengendalian dana, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pengelolaan kegiatan organisasi. Menurut Mulyadi (2021), pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi yang saling terintegrasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Tahap pertama diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra. Tim PKM melakukan wawancara, diskusi, serta observasi terhadap sistem pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan oleh pengurus Musholla Al-Muqorrobiin. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kegiatan Ramadhan masih dilakukan secara sederhana berdasarkan pengalaman sebelumnya, belum tersedia format anggaran yang baku, serta pengendalian penggunaan dana belum terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, tim PKM menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep dasar perencanaan anggaran, teknik penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), mekanisme pengendalian penggunaan dana, penyusunan laporan realisasi anggaran, serta evaluasi efektivitas penggunaan dana kegiatan Ramadhan. Tahap identifikasi ini menjadi dasar dalam menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata mitra (Sugiyono, 2023).

Tahap kedua merupakan pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan anggaran sebagai instrumen pengambilan keputusan organisasi dan dasar pengelolaan keuangan yang transparan. Selanjutnya, pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif,

studi kasus, serta simulasi penyusunan anggaran untuk berbagai kegiatan Ramadhan seperti santunan anak yatim, pembagian takjil, pengajian, buka puasa bersama, dan kegiatan sosial lainnya. Peserta kemudian mempraktikkan secara langsung penyusunan anggaran berdasarkan skala prioritas, menghitung estimasi biaya, menetapkan sumber pendanaan, serta menyusun mekanisme pengendalian penggunaan dana. Selama kegiatan berlangsung, tim PKM memberikan pendampingan secara intensif agar peserta mampu memahami proses penyusunan anggaran secara sistematis sesuai dengan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Halim, 2020).

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap hasil implementasi pelatihan. Monitoring dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta dalam menyusun dokumen anggaran, melakukan pengendalian terhadap realisasi penggunaan dana, serta mengevaluasi kesesuaian antara rencana anggaran dengan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, penilaian hasil praktik, dan pemberian umpan balik terhadap rancangan anggaran yang telah disusun oleh peserta. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi penyempurnaan sistem perencanaan anggaran dan pengendalian dana di lingkungan Musholla Al-Muqorrobiin. Melalui tahapan tersebut diharapkan pengurus mampu menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih profesional sehingga pelaksanaan program sosial dan keagamaan dapat berlangsung secara efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, pengelolaan anggaran kegiatan Ramadhan di Musholla Al-Muqorrobiin masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan mekanisme perencanaan yang sistematis. Penyusunan anggaran lebih banyak didasarkan pada pengalaman pelaksanaan kegiatan tahun-tahun sebelumnya tanpa didukung oleh dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang rinci maupun mekanisme pengendalian penggunaan dana yang terdokumentasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi penggunaan anggaran menjadi kurang optimal serta menyulitkan pengurus dalam menentukan prioritas pembiayaan ketika terjadi perubahan kebutuhan selama pelaksanaan kegiatan. Menurut Mulyadi (2021), perencanaan anggaran yang terstruktur merupakan dasar penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan organisasi.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan memberikan peningkatan pemahaman kepada pengurus mengenai pentingnya penyusunan anggaran yang realistis, terukur, dan sesuai dengan prioritas program. Pengurus memperoleh pemahaman mengenai tahapan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), identifikasi kebutuhan pendanaan, pengelompokan jenis pengeluaran, hingga teknik pengendalian realisasi anggaran. Selain itu, peserta juga memahami bahwa pengendalian dana bukan hanya berfungsi untuk mengawasi pengeluaran, tetapi juga menjadi instrumen dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya organisasi serta meningkatkan akuntabilitas kepada jamaah dan donatur. Temuan ini sejalan dengan pendapat Halim (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian keuangan yang baik akan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan memperkuat tata kelola organisasi.

Pada tahap praktik dan pendampingan, pengurus berhasil menyusun simulasi anggaran untuk berbagai program Ramadhan, seperti santunan anak yatim, pembagian takjil, buka puasa bersama, pengajian, serta kegiatan sosial lainnya. Peserta juga mulai menerapkan mekanisme pengendalian dana melalui pencatatan realisasi pengeluaran, pencocokan antara anggaran dan pelaksanaan, serta evaluasi terhadap selisih anggaran yang terjadi. Pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM membantu peserta memahami bahwa setiap pengeluaran perlu didasarkan pada perencanaan yang telah disepakati sehingga penggunaan dana menjadi lebih terkendali, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini mendorong terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan profesional dalam organisasi musholla.

Gambar 1. Penyampaian Materi PKM di Musholla Al-Muqorrobiin

Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus Musholla Al-Muqorrobiin dalam melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian dana kegiatan Ramadhan. Pengurus tidak hanya mampu menyusun dokumen anggaran secara lebih sistematis, tetapi juga memahami pentingnya monitoring terhadap realisasi penggunaan dana sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan organisasi. Meskipun implementasi sistem ini masih memerlukan pembiasaan dan evaluasi secara berkala, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan perencanaan anggaran dan pengendalian dana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi, serta meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur terhadap pengelolaan keuangan musholla. Temuan ini sejalan dengan prinsip tata kelola organisasi yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2023), yaitu bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan organisasi keagamaan yang profesional dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan telah berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam menyusun perencanaan anggaran serta melakukan pengendalian dana kegiatan Ramadhan secara lebih efektif dan sistematis. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik,

pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), penentuan prioritas penggunaan dana, pengendalian realisasi anggaran, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan keuangan musholla yang lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan organisasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurus dalam menyusun anggaran kegiatan Ramadhan, mengidentifikasi kebutuhan pembiayaan, mengendalikan penggunaan dana sesuai rencana, serta melakukan evaluasi terhadap realisasi anggaran. Pengurus juga mulai memahami bahwa perencanaan anggaran merupakan instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi, sedangkan pengendalian dana berfungsi untuk menjaga efisiensi penggunaan sumber daya, mencegah pemborosan, serta memperkuat akuntabilitas kepada jamaah dan donatur. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan Musholla Al-Muqorrobiin.

Agar hasil kegiatan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan, pengurus Musholla Al-Muqorrobiin disarankan untuk menerapkan penyusunan anggaran secara rutin pada setiap program kegiatan, melakukan pencatatan realisasi anggaran secara tertib, menyusun laporan evaluasi penggunaan dana, serta melaksanakan monitoring internal secara berkala. Selain itu, pengurus juga perlu meningkatkan kapasitas dalam bidang administrasi keuangan, penyusunan laporan pertanggungjawaban, analisis kebutuhan anggaran, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan sederhana agar proses pengelolaan dana menjadi lebih efektif, efisien, dan mudah dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Bagi perguruan tinggi maupun tim pelaksana PKM selanjutnya, kegiatan pendampingan mengenai perencanaan anggaran dan pengendalian dana perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pembinaan manajemen keuangan organisasi keagamaan. Pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan keuangan, digitalisasi administrasi keuangan, penguatan sistem pelaporan, serta peningkatan kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi. Dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan, diharapkan Musholla Al-Muqorrobiin mampu mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, profesional, dan berkelanjutan sehingga semakin meningkatkan kepercayaan jamaah serta mendukung keberhasilan berbagai program sosial dan keagamaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, A. (2020). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.

Hery. (2021). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT Grasindo.

Irfanudin, A. M., Jamil, I., & Afandi, M. F. (2020). Berbagi bersama kaum dhuafa binaan LAZ Nahwa Nur yang terdampak Covid-19. *Jurnal Lokabmas Kreatif*, *1*(3)

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pembinaan Kemasjidan. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Mardiasmo. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.

Mulyadi. (2021). Sistem Akuntansi (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. (2021). Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2022). Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2021). Accounting (28th ed.). Cengage Learning.